

**TEKS, KONTEKS, KOTEKS PADA ARTIKEL *COVID-19*
DALAM *SURAT KABAR KOMPAS* EDISI JUNI 2021**

Dessy Wulandari Daulay¹, Mutoharoh², Sumiyani³
dessywulandaridaulay@gmail.com, mutohaja@gmail.com,
sumiyaninitura@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Tangerang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis teks, koteks, dan konteks pada Artikel Covid-19 Dalam *Surat Kabar Kompas* Edisi Juni 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini ada 6 wacana yang berjudul “Keputusan Haji Diserahkan Pada Pemerintah”, “Nama Baru Varian SARS-CoV-2”, “Tingkat Kematian Covid-19 Anak Tinggi.” yang terdapat pada *Surat Kabar Kompas* Edisi Juni 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi, dari hasil penelitian ini ditemukan tiga paragraf, satu teks, satu konteks, dan satu koteks yang dapat dianalisis.

Kata kunci: *Teks, Konteks, Koteks, Surat Kabar Kompas, Artikel Covid-19*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bentuk komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa juga dapat diungkapkan secara langsung maupun tidak langsung sebagai unsur penghubung dalam menjalin interaksi antarsesama manusia. Satuan bahasa tertinggi atau terlengkap adalah wacana. Wacana merupakan susunan dari kalimat yang membentuk ikatan makna sehingga menghasilkan keselarasan bahasa yang berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa kajian secara struktural wacana adalah aspek kajian yang sangat luas, dan mendalam sehingga kebahasaan yang lebih besar dari pada kalimat dan klausa yang mempunyai hubungan antara unit kebahasaan yang satu dengan yang lain

Wacana digunakan untuk memahami fenomenal sosial sebagai susunan kata karna pada dasarnya semua fenomena sosial dapat diteliti menggunakan analisis wacana. Dalam wacana dapat membahas penggunaan bahasa dalam konteks sosial khususnya dalam lisan maupun tulisan, antar komunikator dan komunikan, yg membentuk komunikasi dalam kehidupan sehari-hari yang berbeda-beda. Salah satu aspek-aspek yang membentuk keutuhan wacana berupa teks, konteks dan koteks.

Teks merupakan suatu kesatuan bahasa yang memiliki isi dan bentuk. Teks tidak hanya berbetuk

deretan kalimat-kalimat secara tertulis, bisa juga berupa ujaran-ujaran lisan adapun ungkapan teks dalam hal ini tidak hanya dipandang dari sisi tata bahasa yang sifatnya tertulis atau unsur-unsur kebahasaan yang dituliskan.

Selanjutnya Konteks mencangkup semua aspek yang terlibat dengan suatu teks makna sebuah kalimat baru yang dapat dikatakan benar bila mengetahui siapa pembicaranya, siapa pendengarnya, bagaiana pengucapannya.

Kemudian Koteks diartikan sebagai kalimat yang memiliki unsur-unsur yang mendahului atau mngikuti unsur dalam wacana. Koteks adalah teks yang mendampingi teks lain sehingga memiliki ketertarikan dan kesejajaran dengan teks lain yang didampinginya, teks yang didampingi itu bisa berada di depan atau dibelakang teks. Oleh sebab itu teks, konteks, koteks dalam wacana biasanya ditemukan dalam artikel, salah satunya surat kabar.

Teks, konteks, koteks pada artikel Covid-19 dalam surat kabar Kompas bisa ditemukan diberbagai judul, isi wacana. Oleh karna itu pada pembahasan teks, konteks, koteks pada artikel Covid-19 bisa kita lihat sebagai berikut. Teks adalah satu kesatuan bahasa yang maknanya beragam dan juga memiliki isi dan bentuk bahasa tersebut ialah lisan dan tulisan dengan arti ukuran dan tujuan.

Pada artikel Covid-19 dalam surat kabar Kompas disetiap judul yang

ditulis memiliki tujuan dan makna yang berbeda. Teks tersebut memiliki arti yang sistematis dan struktur tertentu pada setiap teks. Keberadaan teks selalu berkaitan dengan konteks pada bagian depan, atau pada bagian akhir teks. Konteks memiliki sebab dan alasan mengapa terjadinya suatu percakapan dialog. Konteks sangat dibutuhkan oleh penutur dan lawan tutur, karena pemahaman konteks adalah lawan tutur guna mengetahui konteks pembicaraan. Sedangkan Konteks bisa berupa teks yang mendampingi teks lainnya memiliki ketertarikan yang ada dalam artikel covid-19 dalam surat kabar Kompas. Konteks itu sendiri memiliki beberapa kelompok yaitu topik sesuatu yang dibicarakan secara lisan maupun tulisan di dalam artikel covid-19 pada surat kabar Kompas.

Peneliti menggunakan surat kabar Kompas dikarenakan berita yang di sampaikan selalu konsisten, memberikan berita-berita yang bisa dipahami oleh masyarakat awam dan selalu berpihak kepada kepentingan rakyat. Dan surat kabar Kompas memiliki peminat tidak hanya kalangan orang dewasa, remaja pun ikut menikmati wacana yang terdapat di dalam surat kabar Kompas. Surat kabar Kompas tidak hanya berupa cetakan melainkan sudah ada via daring, dan terbit setiap hari. Media yang di tampilkan oleh surat kabar Kompas selalu dijadikan sebagai referensi oleh para pakar, baik para pakar, baik akademik maupun para

pengamat, politis dan praktis. Cara penyajian surat kabar Kompas baik harian maupun daring menguraikan hasil survey opini publik terkait isu-isu pemberitaan yang aktual.

1. Teks

Teks memiliki kesatuan dan kepaduan antara isi yang ingin disampaikan dengan bentuk ujaran, dan situasi kondisi yang ada. Tidak hanya dipandang dalam tata bahasa teks memiliki sifat tertulis yang didalamnya berupa kalimat, kata dan tulisan ataupun ujaran lainnya. Dengan kata lain bahwa teks bisa berupa bahasa, ujaran yang didalamnya terdiri atas satu kesatuan isi, bentuk, situasi, kondisi pengguna yang dihasilkan dalam interaksi manusia.

Arifin, dkk (2015) menyatakan teks dianggap sebagai hasil karena teks menjadi keluaran yang dapat direkam dan dipelajari, memiliki susunan tertentu dan dapat dijabarkan ke dalam istilah yang bersistem (h. 95). Senada dengan Arifin, Rahmawati (2018) berpendapat bahwa teks adalah bentuk sistematis dan bahasa tidak dapat terpisahkan yang mempunyai peran signifikan dalam pembentukan wacana. Teks merupakan seperangkat unit bahasa baik lisan maupun tulisan dengan ukuran tertentu, makna tertentu serta tujuan tertentu (Vol.5)

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Eriyanto (2001) menyatakan bahwa teks adalah bahasa tulisan dari semua bentuk bahasa bukan hanya kata-kata yang tercetak di selembar kertas tetapi juga semua jenis

ekspresi komunikasi, ucapan, music, gambar, efek suara, citra dan sebagainya (Goziyah, 2019, h. 1).

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai analisis teks di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks merupakan ragam bahasa yang diartikan melalui lisan maupun tulisan sebagai proses dikarnakan teks sebagai suatu proses pemilihan makna yang berlangsung terus-menerus dari awal sampai akhir wacana sampai terjadinya satuan makna yang utuh dan selesai dengan memerhatikan system kebahasaan.

2. Konteks

Zulfahnur (2011) menyatakan bahwa koteks memiliki fungsi yang diacu oleh teks dengan bagian dari gambaran atau realitas yang ada dan diacu dalam anagn-angan munculnya teks dan konteks pasti selalu bersamaan (Fatimah dan Nafilah, 2014, h. 45). Sejalan dengan pendapat sebelumnya Disa dan Karim (2018) mengemukakan bahwa koteks dapat diartikan sesuatu yang berbeda diluar teks, yang mempengaruhi proses terjadinya teks sehingga memperjelas makna teks itu sendiri yang memiliki makna dan tujuan melatari tuturan seseorang kepada orang lain (vol 3, no.4).

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai analisis konteks bahwa yang berkaitan dengan partisipan (penutur) juga sangat berperan dalam memahami makna dan informasi tuturan. Sehingga konteks harus memahami konteks wacana itu secara

lengkap dan utuh.

3. Koteks

Kridalaksana (2011) menyatakan bahwa mengartikan koteks sebagai kalimat atau unsur-unsur yang mendahului dan mengikuti unsur lain dalam wacana. Koteks dapat berupa teks yang mendampingi teks lain dan mempunyai ketertarikan dengan teks yang didampinginya. Bisa berada di depan kalimat atau di belakang kalimat (Rahzanie, 2015). Sejalan dengan pendapat selanjutnya menurut Goziyah (2020) koteks merupakan kalimat yang mendahului kalimat selanjutnya yang beriringan. Keberadaan koteks dalam wacana menunjukkan bahwa suatu teks memiliki ikatan dengan teks lainnya sehingga membuat suatu wacana menjadi utuh dan lengkap (vol. 8. No. 2). Dari beberapa pendapat para ahli mengenai analisis koteks yaitu konsep teks dan koteks merupakan aspek dari proses yang sama. Dengan kata lain ketika ada teks dan ada teks lainnya yang mengiringi dan menyertai teks tersebut disebut koteks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Mertha Jaya (2020:111) penelitian kualitatif dilakukan secara menyeluruh terhadap satu objek dan hasil penelitiannya dalam bentuk kata serta memperoleh data yang valid. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sedangkan Agus dan Goziah (2019) mengemukakan penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata, bentuk gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data yang menggambarkan dan menyediakan bukti persentasi seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi (h. 169). Data penelitian diambil dari salah satu artikel pada *surat kabar Kompas* edisi Juni 2021 yang membahas mengenai Covid-19.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teks bukan hanya sekedar unit tata bahasa yang nyata, akan tetapi teks merupakan unit semantik memunyai satu kesatuan arti yang luas. Kemudian, konteks adalah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab atau alasan terjadinya suatu pembicaraan/dialog/teks. Sedangkan koteks adalah teks yang bersifat sejajar, koordinatif, dan memiliki hubungan dengan teks

lainnya, teks yang satu memiliki hubungan dengan teks lainnya. Teks lain tersebut bisa berada di depan (mendahului) atau di belakang (mengiringi). Dari penelitian ini, Analisis Teks, Konteks, Koteks pada Artikel Covid-19 dalam Surat Kabar Kompas Edisi Juni 2021 setelah dilakukan metode deskriptif peneliti menemukan dan memperoleh data sebanyak 3 data edisi artikel yang berisi, 34 data yang ditemukan dalam Analisis Teks, Konteks, Koteks, pada Artikel Covid-19 dalam Surat Kabar Kompas. Teks, Konteks, Koteks merupakan aspek dari suatu proses yang sama esensi wujud suatu bahasa. Dari hasil pengumpulan data, diperoleh data sebagai berikut :

Data 1

“Keputusan Haji Diserahkan Pada Pemerintah”

Data 2

“Nama Baru Varian SARS-CoV-2”

Data 3

“Tingkat Kematian Covid-19 Anak Tinggi”

Analisis Teks > ringkas padat.

Analisis Teks yang terdapat pada Artikel Covid-19 dalam surat

kabar Kompas Edisi Juni 2021 merupakan salah satu jenis teks, hal ini dapat dibuktikan dengan ciri-ciri teks sebagai berikut. (1) Teks merupakan seperangkat unit bahasa baik lisan maupun tulisan. Artikel Covid-19 dalam surat kabar Kompas Edisi Juni 2021 Surat juga merupakan seperangkat unit bahasa yang disusun secara tertulis. Dikatakan seperangkat unit bahasa karena Artikel Covid-19 dalam surat kabar Kompas Edisi Juni 2021 dibangun dengan konstruksi kata, kalimat, paragraf, hingga wacana dengan berbagai judul di dalamnya. (2) Teks merupakan unit bahasa yang ditulis dengan ukuran tertentu. Artikel Covid-19 dalam surat kabar Kompas Edisi Juni 2021 merupakan salah satu contoh unit bahasa yang berupa tulisan dan ditulis dengan standar jumlah tertentu menurut aturan masing-masing Surat Kabar. Pada Artikel Covid-19 dalam surat kabar Kompas Edisi Juni 2021 disetiap judul yang ditulis memiliki tujuan dan makna yang berbeda-beda. Teks tersebut bersifat sistematis dan memiliki struktur tertentu. (3) Artikel Covid-19 dalam surat kabar Kompas Edisi Juni 2021 memiliki beberapa judul, dari setiap judul terdiri dari kata, kalimat, paragraf hingga wacana yang memiliki karakteristik tertentu yang secara konvensional diterima dan secara kognitif dapat dipahami oleh semua kalangan pembaca. (4) Artikel Covid-19 dalam surat kabar Kompas Edisi Juni 2021 merupakan salah satu jenis teks karena memiliki tekstur yang

terdiri dari kohesi, koherensi, koteks maupun konteks. Berdasarkan bukti bukti tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kolom Artikel Covid-19 dalam surat kabar Kompas Edisi Juni 2021 dengan tiga judul yaitu “Keputusan Haji Diserahkan Pada Pemerintah”, “Nama Baru Varian SARS-CoV-2”, “Tingkat Kematian Covid-19 Anak Tinggi” Edisi Juni 2021 adalah sebuah teks.

Analisis Konteks > ringkas padat.

Konteks merupakan unsur-unsur yang keberadaannya sangat mendukung komunikasi. Konteks sangat dibutuhkan oleh penutur maupun lawan tutur. Dalam hal ini, yang paling membutuhkan pemahaman terhadap konteks adalah lawan tutur guna mengetahui konteks pembicaraan. Di dalam konteks memiliki topik yang saling bersangkutan dengan teks diatas sehingga dapat terkait satu sama lain.

Wacana Data 1 yang berjudul Keputusan Haji Diserahkan Pada Pemerintah adalah memuat konteks tentang *Pemerintah Arab Saudi belum juga memutuskan kuota jemaah haji tahun 2021 untuk Indonesia. Kementerian Agama RI akan mengumumkan kepastian pemberangkatan haji dari Tanah Air pada Kamis (3/6/2021)*. Jadi, dalam konteks tersebut Keselamatan jemaah menjadi pertimbangan. Dikarnakan sejumlah daerah melaporkan

terjadinya kenaikan kasus bahwa kasus Covid-19 masih menjadi topik hangat di seluruh Negara, terutama di Indonesia yang masih meningkat. Masyarakat perlu tetap waspada menyangkut penularan yang terjadi akibat virus tersebut dikarenakan sudah banyak memakan korban. Opini tersebut dimuat di Artikel covid-19 dalam surat kabar Kompas edisi Rabu, 2 Juni 2021.

Wacana Data 2 yang berjudul berjudul Nama Baru Varian SARS-CoV-2 memuat konteks tentang *Organisasi Kesehatan Dunia mengenalkan sistem penamaan baru tiap mutasi SARS-Cov-2 kepada Publik. Sistem penamaan baru itu bertujuan memudahkan penyebutan sekaligus menghindari stigmatisasi dan xenophobia*. Jadi, dalam konteks tersebut selain lebih mudah diingat, penamaan baru ini bisa mengurangi stigmatisasi dan xenophobia pada Negara asal kemunculan varian baru. Tak ada Negara atau komunitas ingin dicap sebagai sumber petaka. Opini tersebut dimuat di Artikel covid-19 dalam surat kabar Kompas edisi Kamis, 3 Juni 2021.

Wacana Data 3 yang berjudul berjudul Tingkat Kematian Covid-19 Anak Tinggi. Memuat Konteks tentang *Keberadaan penyakit penyerta pada Covid-19, baik pada kasus dewasa maupun anak, turut memperburuk prognosis penyakit dan meningkatkan resiko kematian*. Jadi, dalam konteks tersebut Kematian pada

kasus Covid-19 anak di Rumah Sakit tergolong tinggi. Hal ini seharusnya menjadi pertimbangan pemerintah dalam memutuskan pembelajaran tatap muka, sehingga virus tersebut tidak menular kepada orang yang sehat. Opini tersebut dimuat di Artikel covid-19 dalam surat kabar Kompas edisi Jumat, 4 Juni 2021.

Analisis Koteks > ringkas padat.

Menurut Goziah (2020) koteks merupakan kalimat yang mendahului kalimat selanjutnya yang beriringan. Keberadaan koteks dalam wacana menunjukkan bahwa suatu teks memiliki ikatan dengan teks lainnya sehingga membuat suatu wacana menjadi utuh dan lengkap (vol. 8. No. 2).

Wacana data 1 yang berjudul Keputusan Haji Diserahkan Pada Pemerintah. Pada kutipan "*Yaqut meminta semua pihak bersabar agar keputusan itu bisa dikelola dan disampaikan dengan lebih baik. "Besok akan kami sampaikan kepada publik. Sabar sedikit, kan harus ditata. Supaya tidak salah apa yang disampaikan kepada publik, harus transparan yang disampaikan kepada publik," katanya. "katanya"* yang terdapat pada kalimat di atas mengacu kepada Yaqut Cholil pada kalimat akhir. Tafsiran itu didasarkan pada kalimat yang menatakan bahwa Komisi VIII DPR Menteri Agama Yaqut Cholil Quomas Menjelaskan kepada publik mengenai keputusan ada atau tidaknya pemberangkatan haji

tahun 2021. Jadi, Yaqut Cholil Qumoas pada kalimat tersebut menjadi Koteks pada katanya.

Wacana data 2 yang berjudul Nama Baru Varian SARS-CoV-2. Pada kutipan “*Di balik nama baru lebih sederhana ini, ada kerumitan prosesnya. Menurut Van Kerkhove, rencana menyederhanakan nomenklatur varian telah dikerjakan beberapa bulan, dipimpin kelompok kerja Evolusi Virus WHO, “Sangat sulit menghasilkan sistem yang dapat diterima,” ujarnya. “ujarnya”* yang terdapat pada di atas mengacu kepada Van Kerkhove pada kalimat akhir. Tafsiran itu didasarkan pada kalimat yang menatakan bahwa Van Kerkhove, menjelaskan rencana menyederhanakan nomenklatur varian telah dikerjakan beberapa bulan, dipimpin kelompok kerja Evolusi Virus WHO. Jadi, Van Kerkhove pada kalimat tersebut menjadi Koteks pada kata ujarnya.

Wacana data 3 yang berjudul Tingkat Kematian Covid-19 Anak Tinggi. Pada kutipan “*Dalam penjelasannya, Rismala Dewi dan Nastiti Kaswandani, penulis utama studi itu, menyebutkan, tingginya tingkat kematian pasien Covid-19 anak ini karena mayoritas pasien sering datang dengan satu atau lebih penyakit kronis penyakit penyerta yang akan memengaruhi prognosis penyakit mereka. Komorbid yang paling umum adalah penyakit ginjal (8*

dari 20 kasus), diikuti oleh keganasan dan penyakit kardiovaskular (masing-masing 6 dari 20 kasus)”. “penjelasannya” yang terdapat pada kalimat di atas mengacu kepada Rismala Dewi dan Nastiti Kaswandani pada kalimat pertama. Tafsiran itu didasarkan pada kalimat yang menatakan bahwa Rismala Dewi dan Nastiti Kaswandani, menjelaskan tingginya tingkat kematian pasien Covid-19 anak ini karena mayoritas pasien sering datang dengan satu atau lebih penyakit kronis penyakit penyerta yang akan memengaruhi prognosis penyakit mereka. Jadi, Rismala Dewi dan Nastiti Kaswandani pada kalimat tersebut menjadi Koteks pada kata penjelasannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data analisis Teks, Konteks, Koteks Pada Artikel Covid-19 Dalam Surat Kabar Kompas Edisi Juni 2021. Fokus penelitian yang diteliti adalah Teks, Konteks, Koteks Pada Artikel Covid-19. Teks, konteks dan koteks yang ditemukan dalam artikel Covid-19 ada 6 data teks 1, konteks 1 dan koteks 1 data. Berdasarkan hasil temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa

Teks, Konteks, Koteks pada Artikel Covid-19 dalam Koran Kompas Edisi Juni 2021 terdapat teks, konteks, dan koteks.

REFERENSI

- Zaenal Arifin, dkk. 2015.
Wacana Transaksional Dan Internasional Dalam Bahasa Indonesia. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Iy Rahmawati. 2018.
Analisis Teks dan Koteks Pada Kolom Opini "Latihan Bersama Al Komodo 2014". Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran. Vol.
- Goziyah. 2019. *Studi Wacana Bahasa Indonesia (Kajian Wacana)*. Edu Pustaka
- Fatimah, Ila Nafilah. 2014.
Teori Sastra. PT Pustaka Mandiri.
- Nopita L. Diasa, Ali Karim.
Penyimpangan Prinsip Kesantunan Pengikut (Followers) Dalam Wacana Instagram. Jurnal Bahasa dan Sastra. Vol. 3. No. 4
- Risha Devina Rahzanie. 2015. *Analisis Pragmatik Wacana Stand Up Komedi Mongol Kajian Konteks Dan Koteks*. Semarang: Universitas Negri Semarang.
- Goziyah, Hasti Prastyaningsih, dan Maulana Yusuf. 2020.
Analisis Teks, Koteks, Dan Konteks Pada Surat Kabar Radar Banten Edisi 223 Tahun 2020. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran). Vol. 8, No 1.
- Martha Jaya. 2020.
Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata. Yogyakarta: QUADRANT.
- Agus Sulaeman dan Goziyah. 2019.
Metodologi Penelitian Bahasa Dan Sastra. EDU

PUSTAKA.

Goziah, Igasa Aditya
Wardhani, Diah
Ayu Titania. 2020.
*Teks, Koteks,
Konteks Pada
Surat Kabar
Banten Ekspres
Februari 2020.*
Widyabastra. Vol.
08, Nomor 1